

Pemberdayaan Mahasiswa Melalui Program Wirausaha Merdeka Berbasis Inovasi Produk Olahan Sukun

Muh. Akramullah Kasim¹, Ayuandira², Nurlina Amir³, Nurmilasari⁴, Eko Agung Junaidi⁵

¹Universitas Muslim Indonesia; muhammadakramullah8@gmail.com

²Universitas Muslim Indonesia; ayuandirasubair021@gmail.com

³Universitas Muslim Indonesia; nurlinaamir984@gmail.com

⁴Universitas Muslim Indonesia; nurmilasari453@gmail.com

⁵Universitas Muslim Indonesia; agungcell508@gmail.com

Article Info	Abstract
<p>Keywords: Wirausaha Merdeka; experiential learning; breadfruit; student empowerment; local product innovation</p> <p>Kata Kunci: Wirausaha Merdeka; experiential learning; sukun; pemberdayaan mahasiswa; inovasi produk lokal</p> <p>Article History Received: 2025-05-15 Reviewed: 2025-05-26 Accepted: 2025-06-01</p>  <p>Lisensi: cc-by-sa</p>	<p><i>The Wirausaha Merdeka Program is a strategic initiative to strengthen students' entrepreneurial capacity through experiential learning. This article describes a community engagement activity involving students from the Indonesian Language and Literature Education Program at Universitas Muslim Indonesia in developing an innovative product based on local food resources, namely Stik Sukun Gurih (SUKRIH). The activity aimed to empower students through entrepreneurship training, local resource utilization, and the application of digital marketing strategies. The implementation method consisted of three stages: pre-immersion, immersion, and post-immersion, which included opportunity identification, business model development, production, promotion, and market validation. The results indicate a significant improvement in students' entrepreneurial skills, both in technical, managerial, and digital aspects. Moreover, the activity promoted the utilization of breadfruit as a value-added local commodity and strengthened the network between higher education and local business actors. This program demonstrates that cross-sector collaboration through locally driven entrepreneurship can generate real impacts in student empowerment and the development of the creative economy.</i></p> <hr/> <p>Abstrak</p> <p>Program Wirausaha Merdeka merupakan inisiatif strategis dalam penguatan jiwa kewirausahaan mahasiswa melalui pembelajaran berbasis pengalaman. Artikel ini mendeskripsikan kegiatan pengabdian masyarakat yang melibatkan mahasiswa Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Universitas Muslim Indonesia dalam pengembangan produk inovatif berbasis pangan lokal, yaitu Stik Sukun Gurih (SUKRIH). Kegiatan ini bertujuan untuk memberdayakan mahasiswa melalui pelatihan kewirausahaan, pemanfaatan potensi lokal, serta penerapan strategi pemasaran digital. Metode pelaksanaan meliputi tiga tahapan, yaitu pre-immersion, immersion, dan post-immersion, yang mencakup identifikasi peluang usaha, perancangan model bisnis, produksi, promosi, serta validasi pasar. Hasil kegiatan menunjukkan peningkatan keterampilan kewirausahaan mahasiswa, baik dalam aspek teknis, manajerial, maupun digital. Selain itu, kegiatan ini turut mendorong pemanfaatan buah sukun sebagai komoditas lokal bernilai tambah serta memperkuat jejaring antara pendidikan tinggi dan pelaku usaha lokal. Program ini menunjukkan bahwa kolaborasi lintas sektor melalui pendekatan kewirausahaan berbasis potensi lokal mampu menciptakan dampak nyata dalam penguatan kapasitas mahasiswa dan pemberdayaan ekonomi kreatif.</p>
Corresponding Author	Muh. Akramullah Kasim Universitas Muslim Indonesia; muhammadakramullah8@gmail.com
How to Cite (APA)	Kasim, M. A., Ayuandira, A., Amir, N., Nurmilasari, N., & Junaidi, E. A. (2025). Pemberdayaan Mahasiswa Melalui Program Wirausaha Merdeka Berbasis Inovasi Produk Olahan Sukun. <i>Intisari: Jurnal Inovasi Pengabdian Masyarakat</i> , 3(1), 7-14. https://doi.org/10.58227/intisari.v3i1.230

PENDAHULUAN

Kewirausahaan telah menjadi pilar strategis dalam pembangunan ekonomi berkelanjutan, terutama dalam konteks krisis ketenagakerjaan dan transformasi dunia kerja pascapandemi. Globalisasi ekonomi, digitalisasi, dan disrupsi teknologi telah menuntut adanya generasi muda

yang tidak hanya siap bekerja, tetapi juga mampu menciptakan lapangan kerja baru melalui ide-ide inovatif (Marlinah, 2019). Di Indonesia, masalah tingginya angka pengangguran terdidik masih menjadi tantangan serius. Badan Pusat Statistik (2024) mencatat bahwa lulusan perguruan tinggi masih mendominasi proporsi pengangguran terbuka, yang menunjukkan perlunya reformulasi pendekatan pembelajaran di pendidikan tinggi.

Untuk menjawab tantangan tersebut, Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Republik Indonesia meluncurkan kebijakan Merdeka Belajar Kampus Merdeka (MBKM), salah satunya melalui Program Wirausaha Merdeka (WMK). Program ini dirancang untuk menanamkan semangat dan kompetensi kewirausahaan kepada mahasiswa lintas disiplin melalui pendekatan berbasis pengalaman nyata atau *experiential learning* (Kurniati HM, 2023; Kemdikbudristek, 2024). Pendekatan ini terbukti efektif dalam menumbuhkan keterampilan praktis, kemampuan adaptif, dan orientasi solusi yang sangat dibutuhkan dalam dunia kewirausahaan modern (Lesmana et al., 2024).

Dalam praktiknya, *experiential learning* tidak hanya membekali mahasiswa dengan keterampilan manajerial dan teknis, tetapi juga mendorong pemahaman yang mendalam terhadap dinamika sosial dan ekonomi di lingkungan sekitar (Judijanto et al., 2025). Mahasiswa yang terlibat dalam kegiatan kewirausahaan berbasis proyek berkesempatan untuk berinovasi, membangun jejaring, dan menghadapi langsung tantangan pasar. Hal ini juga mendukung pengembangan *community-based entrepreneurship*, yaitu model usaha yang berbasis pada potensi dan kebutuhan masyarakat lokal (Sari & Masitah, 2024).

Salah satu potensi lokal yang memiliki nilai strategis untuk dikembangkan adalah sukun (*Artocarpus altilis*), buah tropis kaya gizi yang melimpah di Indonesia. Meski memiliki kandungan serat tinggi, bebas gluten, dan berpotensi sebagai pangan fungsional, pemanfaatan sukun dalam industri makanan olahan masih terbatas. Padahal, dengan sentuhan inovasi, sukun dapat diolah menjadi berbagai produk camilan sehat yang menjawab kebutuhan pasar urban yang semakin peduli pada gaya hidup sehat (Prastika et al., 2022; Noviasari et al., 2023).

Sejalan dengan tren tersebut, mahasiswa Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Universitas Muslim Indonesia mengembangkan produk Stik Sukun Gurih (SUKRIH) sebagai bagian dari proyek kewirausahaan berbasis potensi lokal. Produk ini tidak hanya hadir sebagai inovasi kuliner, tetapi juga menjadi media pembelajaran kewirausahaan, penguatan *soft skills*, serta kontribusi nyata terhadap pemanfaatan hasil pertanian lokal. Strategi pengembangan SUKRIH mencakup inovasi produk, desain kemasan ramah lingkungan, serta pemasaran digital melalui media sosial dan *e-commerce*.

Kegiatan pengabdian ini juga memberikan pengalaman langsung kepada mahasiswa dalam merancang dan mengelola usaha riil, mulai dari analisis pasar, perhitungan biaya produksi, hingga strategi promosi. Lebih dari itu, kegiatan ini memperkuat keterkaitan antara pendidikan tinggi dan pemberdayaan masyarakat, khususnya melalui pendekatan berbasis kolaborasi antara mahasiswa, dosen, dan pelaku UMKM. Dengan demikian, mahasiswa tidak hanya memperoleh keterampilan praktis, tetapi juga memahami pentingnya kontribusi nyata terhadap pengembangan ekonomi lokal secara berkelanjutan.

Dengan demikian, pengembangan produk SUKRIH melalui Program Wirausaha Merdeka tidak hanya relevan dalam konteks penguatan karakter kewirausahaan mahasiswa, tetapi juga menjadi bentuk nyata pengabdian masyarakat yang berakar pada nilai-nilai lokal, keberlanjutan, dan pemberdayaan ekonomi kreatif berbasis komunitas. Artikel ini bertujuan untuk mendeskripsikan proses pelaksanaan kegiatan, capaian yang diperoleh, serta kontribusinya terhadap penguatan kapasitas mahasiswa dan pemanfaatan potensi lokal melalui inovasi kewirausahaan.

METODE PELAKSANAAN

Kegiatan pengabdian masyarakat ini dilaksanakan dalam kerangka Program Wirausaha Merdeka Tahun 2024 yang diselenggarakan oleh Universitas Muslim Indonesia. Kegiatan dirancang menggunakan pendekatan partisipatif berbasis proyek (*project-based community engagement*), yang menekankan pembelajaran langsung dari pengalaman kewirausahaan di lapangan. Sasaran kegiatan adalah mahasiswa Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia yang mengikuti program ini, dengan tujuan utama meningkatkan kapasitas kewirausahaan mereka melalui pengembangan produk lokal berbasis inovasi pangan. Pelaksanaan kegiatan terdiri atas tiga tahapan utama, yaitu (1) *pre-immersion*, (2) *immersion*, dan (3) *post-immersion*.

Pada tahap *pre-immersion*, mahasiswa mengikuti pelatihan dasar kewirausahaan, penyusunan rencana usaha, dan penguatan kapasitas *soft skills* melalui workshop serta mentoring dari dosen pembimbing. Aktivitas ini mencakup penyusunan *Business Model Canvas*, perencanaan strategi pemasaran, dan pembekalan literasi digital. Tahap *immersion* merupakan fase pelaksanaan inti, di mana mahasiswa tidak hanya mulai mengembangkan produk "Stik Sukun Gurih (SUKRIH)", tetapi juga mengikuti program *onboarding* di salah satu UKM mitra, yaitu PT Skena Wahana Kreatif. Pada fase *onboarding* ini, mahasiswa mempelajari langsung proses operasional, manajemen layanan, dan sistem kerja UKM dari sisi profesional. Selain itu, pada tahap *immersion*, mahasiswa memulai proses produksi stik sukun melalui beberapa eksperimen resep, desain kemasan, dan uji pasar terbatas. Tahap *post-immersion* mencakup kegiatan *bootcamp* dan *mentoring* lanjutan. Mahasiswa menyempurnakan model bisnis berdasarkan validasi pasar dan masukan mentor, serta menyusun rencana pengembangan usaha berkelanjutan. Evaluasi akhir dilakukan untuk menilai pencapaian keterampilan kewirausahaan, efektivitas strategi bisnis, serta dampak kegiatan terhadap pemberdayaan potensi lokal.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan pengabdian masyarakat dalam Program Wirausaha Merdeka dengan fokus pada pengembangan produk "Stik Sukun Gurih" (SUKRIH) telah menunjukkan berbagai capaian yang signifikan dalam aspek pemberdayaan mahasiswa, penguatan potensi lokal, serta penerapan keterampilan kewirausahaan secara praktis. Lima mahasiswa dari Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia Universitas Muslim Indonesia terlibat aktif dalam seluruh proses, mulai dari identifikasi peluang usaha, perancangan model bisnis, produksi, hingga pemasaran. Produk yang dikembangkan berupa camilan sehat dari buah sukun yang diproses menjadi stik renyah dan gurih, ditujukan untuk segmen pasar yang sadar akan pola makan sehat dan praktis.

Selama proses pelaksanaan, mahasiswa mampu menunjukkan inisiatif tinggi dalam merancang strategi bisnis dan pengambilan keputusan secara mandiri. Mereka melakukan survei pasar untuk mengetahui preferensi konsumen terhadap camilan sehat, mengembangkan varian produk berdasarkan masukan pelanggan, serta mendesain kemasan produk yang menarik dan ramah lingkungan. Dalam tahap *Demo Day*, SUKRIH berhasil menjual 215 kemasan dengan harga Rp15.000 per unit, menghasilkan omzet sebesar Rp3.225.000. Penjualan dilakukan melalui bazar kampus dan kanal digital seperti *Instagram* dan *TikTok*, yang dikelola secara langsung oleh tim mahasiswa. Strategi pemasaran digital ini terbukti efektif dalam menjangkau konsumen muda dan memperkenalkan produk secara lebih luas.

Dalam hal manajemen keuangan, mahasiswa menunjukkan kematangan dalam menyusun rencana anggaran biaya, menghitung harga pokok produksi, dan mengevaluasi margin keuntungan. Dari total dana yang diajukan sebesar Rp7.500.000, hanya Rp5.725.000 yang digunakan, dengan alokasi utama untuk bahan baku, sewa alat, dan biaya operasional. Laporan penggunaan dana disusun secara transparan dan terdokumentasi rapi, menunjukkan bahwa

mahasiswa telah memahami prinsip dasar tata kelola keuangan usaha kecil. Kegiatan juga memberikan pelatihan teknis dalam pengolahan sukun, pemilihan varian rasa, dan pengemasan produk, yang seluruhnya dilakukan dalam skema *project-based experiential learning*.

Model bisnis SUKRIH yang dikembangkan berdasarkan pendekatan *Business Model Canvas* menunjukkan kejelasan dalam proposisi nilai, segmentasi pelanggan, kanal distribusi, dan strategi hubungan pelanggan. Target pasar mencakup mahasiswa, ibu rumah tangga, dan profesional muda yang memiliki preferensi terhadap camilan sehat dan praktis. Dengan harga jual yang kompetitif serta *positioning* produk sebagai camilan lokal sehat tanpa pengawet, SUKRIH memiliki daya tarik tersendiri dalam pasar camilan Indonesia yang terus berkembang. Proses validasi model bisnis dilakukan melalui wawancara dengan pelanggan potensial, evaluasi umpan balik produk, serta konsultasi bersama mentor kewirausahaan.



Gambar 1. Kegiatan Onboarding Dan Pendampingan Prototyping Produk

Hasil kegiatan pengabdian kepada masyarakat berupa pemberdayaan mahasiswa melalui program Wirausaha Merdeka ini menunjukkan bahwa integrasi mahasiswa dalam proyek berbasis potensi lokal dapat mendorong penguatan karakter kewirausahaan yang adaptif dan inovatif. Dalam konteks pendidikan tinggi, pendekatan ini selaras dengan gagasan pembelajaran berbasis pengalaman (*experiential learning*) yang menekankan pentingnya keterlibatan langsung mahasiswa dalam menyelesaikan persoalan riil di lapangan. Riza & Chisbiyah (2024) menegaskan bahwa pembelajaran kewirausahaan berbasis proyek mampu meningkatkan kemampuan berpikir kritis dan kolaboratif mahasiswa, sekaligus memperkuat *soft skills* seperti komunikasi, kepemimpinan, dan pengambilan keputusan.

Selain itu, pendekatan kewirausahaan berbasis potensi lokal yang dilakukan dalam kegiatan ini juga mendukung pengembangan model *community-based entrepreneurship*. Kewirausahaan berbasis komunitas memungkinkan mahasiswa untuk menjadi agen transformasi yang tidak hanya mendorong pertumbuhan ekonomi, tetapi juga memperkuat nilai-nilai sosial dan keberlanjutan (Pusvisasari et al., 2025). Pemanfaatan buah sukun sebagai bahan utama produk menjadi contoh nyata bagaimana komoditas lokal yang selama ini kurang dimanfaatkan secara maksimal, dapat diangkat menjadi produk bernilai jual tinggi.

Dari sisi tren konsumsi, masyarakat saat ini semakin menyadari pentingnya pola makan sehat dan berkelanjutan. Studi oleh Aisyah (2023) menunjukkan bahwa konsumen urban, khususnya generasi milenial dan Gen Z, memiliki preferensi tinggi terhadap makanan yang alami, rendah kalori, dan tidak mengandung bahan pengawet. SUKRIH yang dikembangkan tanpa

tambahan MSG, pewarna buatan, dan dengan kemasan ramah lingkungan, secara tidak langsung menjawab permintaan pasar ini. Dengan demikian, SUKRIH tidak hanya layak secara komersial, tetapi juga relevan secara sosial dan ekologis.

Strategi pemasaran berbasis digital yang dijalankan mahasiswa juga mencerminkan pemahaman yang baik terhadap lanskap pemasaran modern. Hasvia et al. (2023) menekankan bahwa pemanfaatan media sosial seperti *Instagram* dan *TikTok* mampu meningkatkan jangkauan pasar UMKM, terutama di segmen anak muda. Dalam konteks ini, kemampuan mahasiswa mengelola akun media sosial, membuat konten promosi, serta berinteraksi dengan pelanggan secara daring merupakan pencapaian yang penting dan relevan di era pascadigital.

Dari perspektif keberlanjutan usaha, kegiatan ini juga memperlihatkan pentingnya pendampingan dan *mentoring* dalam meningkatkan kualitas model bisnis mahasiswa. Setelah menerima masukan dari mentor, model bisnis SUKRIH mengalami perbaikan signifikan, terutama dalam hal segmentasi pasar, efisiensi biaya, dan pengembangan strategi distribusi. Hal ini sejalan dengan temuan Ramli (2024) bahwa keterlibatan mentor dalam tahap inkubasi bisnis mahasiswa berkontribusi positif terhadap daya tahan usaha dan penguatan model bisnis.

Adopsi prinsip keberlanjutan juga menjadi nilai lebih dari program ini. Penggunaan bahan baku lokal seperti sukun, yang ditanam oleh petani setempat, tidak hanya mengurangi ketergantungan pada bahan impor, tetapi juga menciptakan hubungan ekonomi yang lebih adil dan partisipatif. Hal ini sejalan dengan konsep *inclusive business* sebagaimana dijelaskan oleh Cahyono et al. (2024), yang menekankan pentingnya partisipasi kelompok rentan dalam rantai nilai ekonomi lokal (Bangsawan, 2024).

Dari sisi refleksi pembelajaran, mahasiswa menyampaikan bahwa pengalaman langsung dalam mengelola bisnis riil memberikan pemahaman yang lebih mendalam dibandingkan hanya belajar secara teoretis di kelas. Pengalaman menjalankan usaha secara langsung mampu membentuk pola pikir wirausaha yang resilien, berorientasi solusi, dan terbuka terhadap perubahan pasar. Dalam konteks ini, kegiatan pengabdian masyarakat yang dikemas dalam bentuk program kewirausahaan menjadi wahana pembelajaran yang sangat efektif dan bermakna.



Gambar 2. Kegiatan Demo Day dan Kemasan Produk

Capaian program ini juga menunjukkan bahwa pemberdayaan mahasiswa melalui proyek wirausaha berbasis lokal dapat menjadi salah satu strategi penting dalam memperkuat ekosistem ekonomi kreatif di tingkat daerah. Sinergi antara pendidikan tinggi, pelaku UMKM, dan komunitas

lokal merupakan kunci dalam membangun inovasi berbasis kearifan lokal yang berkelanjutan. SUKRIH sebagai produk berbasis pangan lokal menjadi contoh bagaimana inovasi mahasiswa dapat memberikan dampak nyata tidak hanya dalam konteks akademik, tetapi juga sosial dan ekonomi.

Secara keseluruhan, keberhasilan pengembangan SUKRIH tidak hanya diukur dari sisi keuntungan finansial atau volume penjualan, tetapi juga dari proses pembelajaran, peningkatan kapasitas, dan kontribusi terhadap masyarakat. Program ini menjadi bukti bahwa jika diberikan ruang dan bimbingan yang tepat, mahasiswa mampu menjadi motor penggerak perubahan dalam masyarakat. Dengan demikian, pelibatan mahasiswa dalam program pengabdian berbasis kewirausahaan perlu terus diperluas dan diintegrasikan dalam kebijakan pendidikan tinggi.

SIMPULAN

Kegiatan pengabdian masyarakat melalui Program Wirausaha Merdeka yang berfokus pada pengembangan produk Stik Sukun Gurih (SUKRIH) telah membuktikan efektivitas pendekatan *experiential learning* dalam meningkatkan kapasitas kewirausahaan mahasiswa. Keterlibatan mahasiswa dalam seluruh tahapan proses usaha, mulai dari identifikasi potensi lokal, pengembangan produk, penyusunan model bisnis, hingga strategi pemasaran digital, memberikan dampak nyata terhadap peningkatan *soft skills* dan *hard skills* yang dibutuhkan di dunia usaha. Produk SUKRIH yang berbasis buah sukun sebagai komoditas lokal tidak hanya berhasil dikembangkan menjadi camilan sehat dan bernilai jual, tetapi juga mampu menjawab kebutuhan pasar terhadap makanan alami dan praktis. Inovasi ini turut berkontribusi dalam mendorong pemanfaatan hasil pertanian lokal serta menciptakan nilai tambah dalam rantai ekonomi kreatif masyarakat. Strategi pemasaran digital yang dijalankan mahasiswa menunjukkan kemampuan adaptasi terhadap perkembangan teknologi dan perubahan perilaku konsumen pascapandemi.

Program ini juga memperkuat posisi pendidikan tinggi sebagai katalisator pengembangan ekonomi lokal melalui integrasi antara pengetahuan akademik, praktik kewirausahaan, dan pemberdayaan masyarakat. Hasil kegiatan ini menegaskan bahwa pelibatan aktif mahasiswa dalam program berbasis kewirausahaan tidak hanya memperkaya pengalaman belajar, tetapi juga berpotensi melahirkan wirausahawan muda yang kompeten, inovatif, dan berkontributif terhadap pembangunan berkelanjutan. Dengan demikian, program ini layak direplikasi dan dikembangkan lebih lanjut dengan skala yang lebih luas dan dukungan lintas sektor, agar dampaknya tidak hanya dirasakan oleh mahasiswa dan komunitas lokal, tetapi juga oleh ekosistem kewirausahaan nasional secara menyeluruh.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis menyampaikan terima kasih kepada Universitas Muslim Indonesia atas dukungan yang diberikan dalam pelaksanaan Program Wirausaha Merdeka Tahun 2024. Penghargaan khusus disampaikan kepada Tim Pengelola Program Wirausaha Merdeka dan dosen pembimbing lapangan yang telah memberikan arahan, pendampingan, dan fasilitasi selama seluruh rangkaian kegiatan berlangsung. Ucapan terima kasih juga ditujukan kepada PT Skena Wahana Kreatif selaku mitra UKM yang telah menjadi mentor selama tahap *onboarding*. Kontribusi dan kerja sama yang diberikan sangat berarti dalam proses pengembangan produk Stik Sukun Gurih. Tanpa sinergi dan kolaborasi dari berbagai pihak, kegiatan pengabdian ini tidak akan dapat terlaksana dengan baik maupun mencapai hasil yang optimal.

REFERENSI

- Aisyah, S. (2023). *Pengaruh Persepsi Harga, Keamanan Pangan dan Kesadaran Kesehatan Terhadap Keputusan Pembelian Pangan Organik Studi Kasus Pada Generasi Milenial di DKI Jakarta*. Tesis. Jakarta: Fakultas Sains dan Teknologi UIN Syarif Hidayatullah.
- Badan Pusat Statistik. (2024). *Keadaan Ketenagakerjaan Indonesia Februari 2024*. Jakarta: BPS.
- Bangsawan, G. (2024). Peran Inovasi Berkelanjutan Dalam Transformasi Ekonomi Kepulauan Yang Inklusif. *Jurnal Archipelago*, 3(01), 41–54. <https://doi.org/10.69853/ja.v3i01.98>
- Cahyono, H., Sutantri, S., & Mala, I. K. (2024). Pengembangan Model Bisnis Inklusif Berbasis Digital Untuk Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Melalui Baitul Maal Wal Tamwil (BMT). *Innovative: Journal of Social Science Research*, 4(1), 1326-1341.
- Hasvia, T. G., Lady, De Utami, N. A., Aulia, G., & Jones, J. H. (2023). Peran Digital Marketing dalam Pengembangan Kegiatan Promosi UMKM Windish. *Jurnal Minfo Polgan*, 12(1), 598-610. <https://doi.org/10.33395/jmp.v12i1.12466>
- Judijanto, L., Hartati, T., Apriyanto, A., Pamangin, W. W., & Haluti, F. (2025). *Pendidikan Abad 21: Menyambut Transformasi Dunia Pendidikan di Era Society 5.0*. Jambi: PT Sonpedia Publishing Indonesia.
- Kemdikbudristek. (2024). *Buku Panduan Wirausaha Merdeka Tahun 2024*. Jakarta: Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi, Riset, dan Teknologi.
- Kurniati HM, A. H. (2023). Wirausaha Merdeka: Memerdekakan Kolaborasi Perguruan Tinggi dengan Usaha Mikro Kecil dan Menengah. *Intisari: Jurnal Inovasi Pengabdian Masyarakat*, 1(1), 9–16. <https://doi.org/10.58227/intisari.v1i1.22>
- Lesmana, T., Hilman, C., & Sanusi, S. (2024). Analisis Bibliometrik tentang Pendekatan Pengajaran dalam Pendidikan Kewirausahaan. *Sanskara Ekonomi Dan Kewirausahaan*, 3(01), 16–27. <https://doi.org/10.58812/sek.v3i01.468>
- Mansyur, U., Aksel, M., Hijrah, H., Nensi, N., & Pratama, A. (2024). Implementasi Program Kampus Mengajar di Sekolah Dasar sebagai Upaya Mewujudkan Merdeka Belajar-Kampus Merdeka (MBKM). *Intisari: Jurnal Inovasi Pengabdian Masyarakat*, 2(1), 39–46. <https://doi.org/10.58227/intisari.v2i1.133>
- Marlinah, L. (2019). Pentingnya Peran Perguruan Tinggi dalam Mencetak SDM yang Berjiwa Inovator dan Technopreneur Menyongsong Era Society 5.0. *Ikraith-Ekonomika*, 2(3), 17-25.
- Noviasari, S., Rahma, Y., Nilda, C., & Safriani, N. (2023). Peluang dan Potensi Sukun (*Artocarpus altilis*) Sebagai Ingredient Pangan. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Pertanian*, 8(1), 221-229. <https://doi.org/10.17969/jimfp.v8i1.23154>
- Prastika, A., Vinkarisma, D. H., & Muzakhar, S. S. A. (2022). Diversifikasi Pemanfaatan Buah Sukun (*Artocarpus altilis*) Menjadi Sereal Sebagai Alternatif Pangan Potensial. *Jurnal Teknologi Pangan Dan Industri Perkebunan (LIPIDA)*, 2(1), 10-19. <https://doi.org/10.58466/lipida.v2i1.1390>
- Pusvisasari, L., Latipah, E., Irnawati, W., & Maspuroh, M. (2025). Transformasi Ekonomi Lokal dalam Peningkatan Kondisi Sosial Masyarakat di Cianjur. *Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 2(1), 10–17. <https://doi.org/10.70283/jpm.v2i1.61>
- Ramli, R. (2024). Inkubator Bisnis Sebagai Strategi Pengembangan Ekosistem Kewirausahaan Di Perguruan Tinggi. *Jurnal Manajemen Dan Kewirausahaan (JUMAWA)*, 2(1), 1–8. <https://doi.org/10.59971/jumawa.v2i1.285>

- Riza, F., & Chisbiyah, L. A. (2024). Komparasi Model Pembelajaran Project-Based Learning Dengan Experiential Learning Pada Pembelajaran Kewirausahaan SMK. *Briliant: Jurnal Riset Dan Konseptual*, 9(4), 948-956. <https://doi.org/10.28926/briliant.v9i4.1753>
- Sari, F., & Masitah, T. H. (2024). Model Pengembangan Kewirausahaan Agribisnis Berbasis Community-Based Management untuk Meningkatkan Ketahanan Pangan Lokal. *All Fields of Science Journal Liaison Academia and Society*, 4(4), 86-93. <https://doi.org/10.58939/afosj-las.v4i4.846>